

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan penilaian dan analisis kesehatan yang telah dilakukan terhadap PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk periode tahun 2017-2020, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN ditinjau berdasarkan *return on equity (ROE)* pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020 secara rata-rata berada dalam kategori kurang sehat. Hal tersebut mencerminkan bahwa PT PLN dan PT PGN kurang mampu untuk menciptakan laba bagi para investor baik saham biasa maupun saham preferen dari modal perusahaan.
- 2) Tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN ditinjau berdasarkan *return on investment (ROI)* pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020 secara rata-rata berada dalam kategori kurang sehat. Hal tersebut mencerminkan bahwa PT PLN dan PT PGN kurang mampu menginvestasikan modal ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

- 3) Tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari rasio kas (*cash ratio*) pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020 secara rata-rata berada dalam kategori sehat. Hal ini bisa ditinjau dari skor kedua perusahaan yang rata-rata mencapai skor yang cukup tinggi bahkan maksimal di beberapa tahun. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa PT PLN dan PT PGN mampu guna melunasi utang dengan uang yang tersedia dalam perusahaan serta efek yang dapat dicairkan.
- 4) Tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari rasio lancar (*current ratio*) pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020 memiliki hasil yang berlawanan. Hal ini bisa dilihat dari skor PT PLN yang rata-rata mencapai skor yang rendah yaitu 0 sampai 1,5 dari skor maksimal 4. Sedangkan PT PGN mampu mencapai skor maksimal di setiap tahunnya. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa PT PLN kurang mampu untuk melunasi utang yang dibayar menggunakan sumber daya lancar dengan segera sedangkan PT PGN mampu dalam melunasi utang yang harus segera dilunasi menggunakan dengan sumber daya lancar dengan segera.
- 5) Tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari *collection periods* pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020 secara rata-rata berada dalam kategori sehat. Hal ini bisa dilihat dari skor kedua perusahaan yang rata-rata mencapai skor yang cukup tinggi bahkan maksimal di beberapa tahun. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa PT PLN dan PT PGN mampu untuk mengumpulkan piutang dalam waktu yang cukup cepat.

- 6) Tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari perputaran persediaan pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020 secara rata-rata berada dalam kategori sehat. Hal ini bisa dilihat dari skor kedua perusahaan yang rata-rata mencapai skor yang cukup tinggi bahkan maksimal di beberapa tahun. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa PT PLN dan PT PGN mampu menjual persediaan perusahaan selama beberapa periode dalam jumlah yang besar.
- 7) Tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat berdasarkan *total assets turn over (TATO)* pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020 secara rata-rata berada dalam kategori kurang sehat. Hal tersebut mencerminkan bahwa PT PLN dan PT PGN kurang mampu dalam menciptakan penjualan melalui sumber daya perusahaan yang digunakan.
- 8) Tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat berdasarkan rasio total modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA) pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020 secara rata-rata berada dalam kategori sehat. Hal ini bisa dilihat dari skor kedua perusahaan yang rata-rata mencapai skor yang cukup tinggi. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa PT PLN dan PT PGN memiliki jumlah modal pinjaman yang cukup kecil untuk mendanai sumber daya perusahaan, karena rasio TMS terhadap TA, berbanding terbalik dengan jumlah total modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai sumber daya perusahaan.